

Kumawula, Vol. 5, No.3, Desember 2022, Hal 627 – 635

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.41179>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

POTENSI DAN KESADARAN MASYARAKAT MENGOLAH LIMBAH ORGANIK DI KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN SUMEDANG

Yuli Andriani¹, Muhamad Fatah Wiyatna², Kelvin Jonathan Pardede³,
Fittrie Meyllianawaty Pratiwy⁴, In In Hanidah⁵

^{1,4}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

^{2,3}Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

⁵Fakultas Teknologi dan Industri Pertanian Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : yuli.andriani@unpad.ac.id

ABSTRACT

Waste processing is a follow-up act to problems that arise from waste and can produce products that are beneficial to the community. The resulting product can make human work easier and can also become a source of income. For the processing of organic waste itself, it can produce several products such as biogas, organic fertilizer, and maggots. From the results of processing organic waste into maggots, it can be used as fish food. This study aims to determine the potential and application of processing organic waste into useful commodities of the people in Gudang Village, Tanjungsari District. The method used in processing the data in this study is descriptive analysis with a quantitative approach in the form of data collection with a questionnaire. Based on the questionnaire data gathered from the 30 respondents who participated, the majority of respondents knew what organic waste is which is indicated by knowing the meaning, examples, benefits, impacts, waste management, and interest in waste processing, but the organic waste processing carried out by the people of Gudang Village, District Tanjungsari has not been done independently and they are more interested in processing organic waste into compost than other products because it is considered easier and more common.

Keywords: Organic Waste; Fish Food; Utilization; Processing; Waste

ABSTRAK

Pengolahan sampah merupakan wujud dari tindak lanjut dari permasalahan yang timbul dari sampah dan dapat menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan ini dapat mempermudah pekerjaan manusia dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan. Untuk pengolahan limbah organik sendiri dapat menghasilkan beberapa produk seperti biogas, pupuk organik, dan maggot. Dari hasil pengolahan limbah organik menjadi maggot dapat digunakan sebagai produk pakan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengaplikasian masyarakat Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari dalam mengolah limbah organik menjadi komoditas bermanfaat. Metode yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan data dengan kuesioner. Berdasarkan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/08/2022

Diterima : 14/09/2022

Dipublikasikan : 26/12/2022

data kuesioner yaitu sebanyak 30 responden yang telah berpartisipasi, mayoritas responden mengetahui apa itu limbah organik yang ditandai dengan diketahuinya pengertian, contoh, manfaat, dampak, pengolahan sampah, dan minat terhadap pengolahan sampah, tetapi pengolahan limbah organik yang dilakukan masyarakat Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari belum banyak dilakukan secara mandiri, dan lebih berminat untuk mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos daripada produk lainnya karena dinilai lebih mudah dan lebih umum dibandingkan dengan produk lainnya.

Kata Kunci: Limbah Organik; Pakan Ikan; Pemanfaatan; Pengolahan; Sampah

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sangat penting untuk ditindaklanjuti secara serius pada saat ini (Agustin, Setiawan, & Puspitasari, 2020). Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sesuatu yang dibuang maupun terbuang dan dihasilkan dari sisa aktivitas manusia yang dianggap tidak memiliki nilai disebut sampah (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Sampah yang setiap hari dihasilkan salah satunya adalah sampah yang berasal dari sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan lingkungan menjadi rusak. Di Indonesia jumlah produksi sampah terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah lainnya sudah berusaha menerapkan berbagai cara untuk menanggulangi sampah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah saja tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan sampah, dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat agar permasalahan sampah bisa tertangani dengan baik (Sekarningrum, Sugandi, & Yunita, 2020). Di Indonesia khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya sudah menerapkan program *Zero Waste Cities*

(ZWC) yaitu salah satu tata kelola sampah yang tertuang dalam UU no.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

Pengolahan sampah merupakan wujud dari tindak lanjut dari permasalahan yang timbul dari sampah. Pengelolaan sampah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengangkutan, dan diolah kembali serta dimusnahkan untuk sampah yang tidak bisa dimanfaatkan seperti pembalut dan popok bayi. Tindakan pengolahan ini merupakan implementasi dari kegiatan 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*). Kegiatan ini dapat dilakukan untuk setiap jenis sampah yang ada. Pengolahan sampah ini dapat menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan ini dapat mempermudah pekerjaan manusia dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan. Untuk pengolahan sampah organik sendiri dapat menghasilkan beberapa produk seperti biogas, kompos, dan *maggot* (Luqmania et al., 2022; Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan pengaplikasian masyarakat Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari dalam mengolah limbah organik menjadi komoditas bermanfaat. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuan secara nyata sehingga dapat bermanfaat dan memberikan nilai bagi masyarakat dalam mengolah limbah organik menjadi komoditas bermanfaat. Kunci dari keberhasilan penelitian ini merupakan bentuk kerja sama antara pihak yang terlibat dan mahasiswa dalam menerapkan serta tetap

membawa nilai-nilai kebersamaan untuk peduli terhadap masyarakat.

METODE

Metode pengolahan limbah organik menjadi pakan ikan yang dimanfaatkan yaitu dilakukan dengan melakukan pemilahan limbah yang dihasilkan setiap rumah menjadi tiga jenis (organik, anorganik, dan residu). Setelah dilakukan pemilahan, hanya limbah organik saja yang dimanfaatkan sebagai pengolahan menjadi pakan ikan. Limbah organik yang digunakan juga harus memiliki beberapa syarat seperti kondisi limbah masih segar, dan menggunakan limbah yang diambil harian, sehingga mencegah kontaminasi mikroorganisme patogen. Setelah itu dilakukan pemerasan agar kandungan-kandungan yang ada pada limbah seperti bumbu-bumbu makanan dapat terurai. Hal ini dilakukan agar kandungan lemak yang ada pada limbah berkurang. Lemak adalah komponen nutrisi yang harus dikurangi dalam pakan ikan karena memiliki energi yang besar dan dapat menyebabkan bau tengik selama penyimpanan (*rancidity*) (Yuli Andriani dkk, 2021). Setelah itu, limbah organik disortir dan difermentasikan menggunakan probiotik selama tujuh hari. Hasil dari fermentasi kemudian dikeringkan dan diolah menjadi tepung. Tepung yang dihasilkan dapat dicampurkan dengan beberapa jenis bahan pakan sebelum langsung diberikan kepada ikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian potensi dan pengaplikasian limbah organik menjadi komoditas bermanfaat adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki kelebihan yaitu dapat menyebarkan informasi luas secara cepat dan efisien, objektivitas, dan kerahasiaan jawaban responden terjaga sesuai dengan pendapat dirinya sendiri. Di masa pandemi seperti saat ini, kuesioner tersebut disebarluaskan melalui media elektronik tanpa harus bertemu secara langsung dengan

responden sehingga mengurangi aktivitas bersama di luar ruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

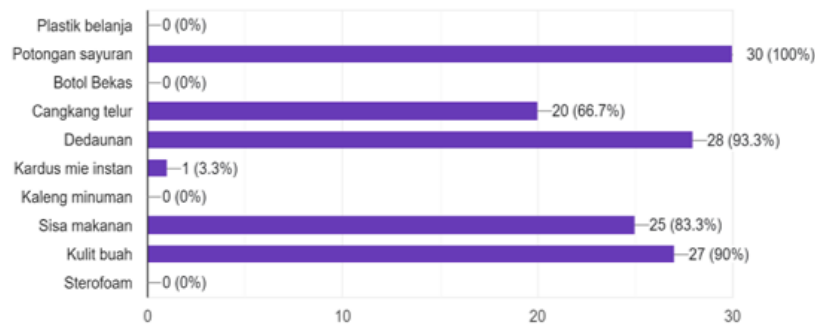
HASIL

Pengetahuan Masyarakat tentang Limbah Organik

Pengambilan data diawali dengan menilai pengetahuan masyarakat mengenai limbah organik. Masyarakat diberikan pertanyaan sebanyak lima pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai limbah organik. Pertanyaan yang diberikan mulai dari definisi, contoh-contoh limbah organik, pemilahan sampah, dan dampak dari limbah organik terhadap lingkungan. Dari total 30 responden yang berpartisipasi, seluruh responden sudah mengetahui definisi atau pengertian dari limbah organik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan menunjukkan seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai contoh-contoh dari limbah organik dan seberapa besar masyarakat dapat membedakan limbah organik (sisa makanan, sayur, dan buah) dengan jenis sampah lainnya seperti limbah anorganik (plastik, kaleng, dus, dan botol kaca) dan residu (popok dan pembalut). Contoh dari sampah yang diberikan pada kuesioner adalah plastik belanja, potongan sayuran, botol bekas, cangkang telur, botol bekas, dedaunan, kardus mie instan, kaleng minuman, sisa makanan, kulit buah dan *styrofoam*. Didapatkan hasil sebanyak 30 responden memilih potongan sayuran, 20 responden memilih cangkang telur, 28 responden memilih dedaunan, 25 responden memilih sisa makanan, 27 responden memilih kulit buah, dan 1 responden memilih kardus mie instan. Dari semua pilihan yang telah dipilih ada 1 responden yang salah dalam membedakan limbah organik dengan memilih kardus mie instan. Hasil jawaban dari responden pada pertanyaan ini dapat dilihat pada diagram berikut:

Manakah yang termasuk kedalam sampah organik?
30 responses

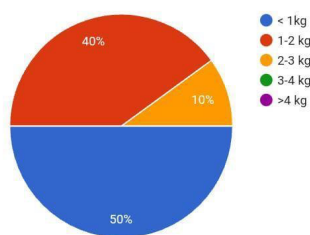


Gambar 1. Hasil Pemilihan Limbah Organik

(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Hasil yang didapatkan dari pertanyaan ini yaitu masyarakat sudah banyak yang mengetahui contoh-contoh dari sampah yang termasuk kedalam limbah organik. Namun, masih ada juga masyarakat yang salah dalam membedakan contoh dari limbah organik. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kekeliruan responden terhadap pemilahan dari contoh sampah yang telah diberikan.

Selanjutnya responden diberikan pertanyaan mengenai banyaknya limbah organik rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya di Kecamatan Tanjungsari. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Dari 30 responden yang berpartisipasi didapatkan hasil bahwa 15 orang responden menjawab "<1 kg" dengan persentase 50%, 12 orang responden menjawab "1-2 kg" dengan persentase 40%, dan 3 orang responden menjawab "2-3 kg" dengan persentase 10%. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Hasil Limbah Organik Rumah Tangga dalam Satu Hari

(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Pertanyaan berikutnya responden diberikan pertanyaan mengenai seberapa sering mereka melakukan pemilahan sampah di rumah. Hasil yang didapatkan, responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Terdapat 11 responden menjawab "Ya" telah melakukan pemilahan sampah di rumahnya dengan persentase 36,7%, 4 responden menjawab "Tidak Pernah" melakukan pemilahan sampah dengan persentase 13,3%, 10 responden menjawab "Pernah <5 kali" melakukan pemilahan dengan persentase 33,3%, 3 responden menjawab "Pernah 5-10 kali" melakukan pemilahan sampah dengan persentase 10%, dan 2 responden menjawab "Pernah >10 kali" melakukan pemilahan sampah dengan persentase 6,7%.

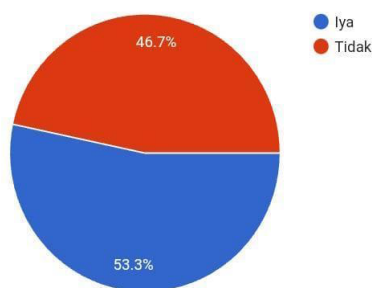
Selanjutnya akan dinilai pengetahuan masyarakat terkait dampak buruk pembuangan limbah organik pada lingkungan. Hasil yang didapatkan menunjukkan terdapat 23 responden menjawab "Iya" dengan persentase 76,7% dan 7 responden lainnya menjawab "Tidak" dengan persentase 23,3%. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dampak yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang kurang baik.

Pengolahan Limbah Organik

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan limbah rumah tangga yang telah dilakukan oleh responden terutama mengenai limbah organik. Terdapat empat pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan yang diajukan ini seperti pengetahuan dalam pengolahan limbah organik,

melakukan pengolahan di rumah, menggunakan hasil pengolahan untuk dimanfaatkan kepada hewan ternak, dan pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat. Hasilnya menyatakan bahwa terdapat 21 responden menjawab “Mengetahui pengolahan limbah organik” dengan persentase 70%, dan sebanyak 9 responden menjawab “Tidak mengetahui pengolahan limbah organik” dengan persentase 30%.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengalaman responden terkait pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat seperti pupuk organik, pupuk cair, dan biogas. Terdapat 16 responden menjawab “Iya” yang artinya pernah mengolah dengan persentase 53,3% dan 14 responden menjawab “Tidak” yang artinya tidak pernah mengolah dengan persentase 46,7%. Hasil dari pertanyaan ini dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 3. Pengalaman Masyarakat terhadap Pengolahan Limbah Organik
(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Pertanyaan berikutnya terkait keberadaan pengelolaan limbah organik di lingkungan masyarakat tinggal. Terdapat 10 orang responden menjawab “Ya” dengan persentase 33,3% dan 20 orang responden menjawab “Tidak” dengan persentase 66,7%. Pertanyaan terakhir mengenai pemanfaatan limbah organik yang dapat dimanfaatkan untuk hewan ternak. Terdapat 11 responden menjawab “Iya” dengan persentase 36,7% dan 19 responden menjawab “Tidak”.

Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pakan Ikan

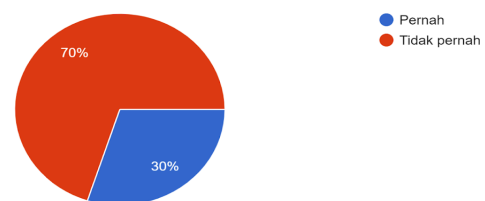
Sebelum dilakukan pengolahan limbah organik menjadi pakan ikan, perlu diketahui apakah di Desa Gudang, Kecamatan

Tanjungsari terdapat budidaya ikan dan jenis ikan apa yang dibudidayakan. Hal ini dinilai melalui lima pertanyaan yang diajukan. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 18 responden menjawab “Ada” dengan persentase 60%.

Jenis budidaya ikan yang diajukan oleh responden cukup beragam di antaranya yaitu ikan mas, ikan nila, dan ikan lele. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 6 orang responden menjawab “Ada, ikan lele” dengan persentase 20%, 8 responden menjawab “Ada, ikan mas” dengan persentase 26,7%, 2 responden menjawab “Ada, ikan nila” dengan persentase 6,7%, dan 1 responden menjawab “Ada, ikan mujair” dengan persentase 3,3%.

Pakan ikan yang digunakan dikategorikan menjadi beberapa macam seperti pelet, cacing, dan limbah rumah tangga. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 18 responden menjawab “Dengan pelet ikan” dengan persentase 60%, 3 responden menjawab “Dengan pakan hidup” dengan persentase 10%, dan 3 responden menjawab “Dengan limbah organik rumah tangga” dengan persentase 10% dan 6 orang responden tidak menjawab dengan persentase 20%.

Ada beberapa responden yang mengolah limbah organik menjadi pakan ikan. Terdapat 9 orang responden menjawab “Pernah” mengolah limbah organik menjadi pakan ikan dengan persentase 30% dan 21 responden menjawab “Tidak pernah” mengolah limbah organik menjadi pakan ikan dengan persentase 70%. Hasil data tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. Banyaknya Masyarakat yang Mengolah Limbah Organik menjadi Pakan Ikan

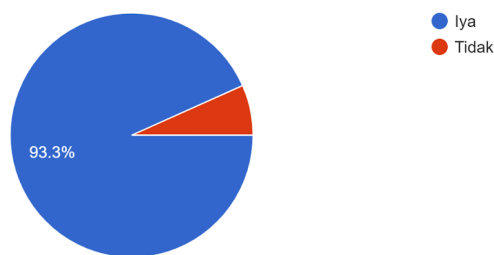
(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Kemudian responden diberikan pertanyaan terkait pemanfaatan hasil olahan limbah organik tersebut, untuk dimanfaatkan

sendiri atau untuk diperjualbelikan. Terdapat 18 orang responden menjawab “Pernah, dimanfaatkan sendiri” dengan persentase 94,7% dan 1 orang menjawab “Pernah, keduanya” dengan persentase 5,3%. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

Minat Masyarakat terhadap Pengolahan Limbah Organik

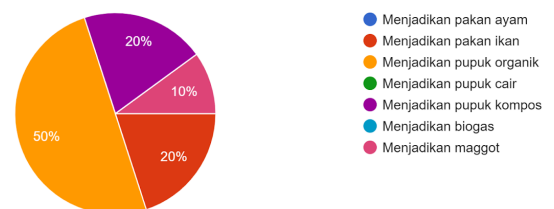
Bagian selanjutnya dari pengisian kuesioner adalah minat masyarakat terhadap pengolahan limbah organik. Hal ini dinilai melalui empat pertanyaan yang diajukan. Responden ditanya terlebih dahulu mengenai minatnya melakukan pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat. Hasilnya didapatkan sebanyak 28 responden menjawab “Tertarik” dengan persentase 93,3%, dan sebanyak 2 responden menjawab “Tidak tertarik” dengan persentase 6,7%. Hasil tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Minat Masyarakat terhadap Pengolahan Limbah Organik
(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Selanjutnya diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar minat untuk mengolah limbah organik menjadi produk yang dapat dimanfaatkan dari skala 1-10 yang menunjukkan semakin besar minat yang dimiliki. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat 1 responden menjawab “2” dengan persentase 3,3%, 1 responden menjawab “4” dengan persentase 3,3%, 2 responden menjawab “5” dengan persentase 6,7%, 1 responden menjawab “6” dengan persentase 3,3%, 11 orang responden menjawab “7” dengan persentase 36,7%, 4 responden menjawab “8” dengan persentase 13,3%, 6 responden menjawab “9” dengan persentase 20%, dan 4 responden menjawab “10” dengan persentase 13,3%.

Pertanyaan berikutnya yang diajukan yaitu mengenai bentuk pengolahan limbah organik yang diminati oleh masyarakat Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari. Dalam pertanyaan ini diberikan beberapa pilihan seperti pengolahan menjadi pakan ayam, pakan ikan, pupuk organik, pupuk cair, pupuk kompos, biogas, dan *maggot*. Hasil yang didapatkan terdapat 15 responden menjawab “Menjadikan pupuk organik” dengan persentase 50%, 6 responden menjawab “Menjadikan pupuk kompos” dengan persentase 20%, 3 responden menjawab “Menjadikan *maggot*” dengan persentase 10%, dan 6 responden menjawab “Menjadikan pakan ikan” dengan persentase 20%. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Minat Masyarakat Mengolah Limbah Organik Menjadi Beberapa Produk
(Sumber: Diolah oleh Penulis)

Pertanyaan terakhir yang diajukan yaitu terkait minat keikutsertaan masyarakat terhadap pelatihan mengenai pengolahan limbah organik rumah tangga. Terdapat 14 orang responden menjawab “Ya, saya tertarik” dengan persentase 46,7% dan 16 orang responden menjawab “Mungkin” dengan persentase 53,3%. Hasil ini menunjukkan tingginya keinginan masyarakat untuk memiliki kemampuan mengolah limbah organik rumah tangga.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Mengenai Limbah Organik

Definisi dari sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Limbah organik adalah limbah yang dihasilkan oleh

aktivitas manusia dan dapat membusuk melalui proses pelapukan (Fordin et al, 2017). Dari total 30 responden yang berpartisipasi, seluruh responden dengan persentase 100% sudah memiliki pengetahuan mengenai definisi atau pengertian dari limbah organik. Hal ini dapat dinilai bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap sampah. Pertanyaan lain yang diajukan seperti, contoh-contoh dari limbah organik, serta tingkat pengetahuan masyarakat dalam membedakan jenis-jenis sampah dapat dijawab dengan baik oleh responden. Menurut Notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa salah satu domain vital untuk membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat mengenai sampah sangat diperlukan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat diperoleh oleh dirinya sendiri ataupun melalui orang lain (WHO, 1984).

Pengolahan Limbah Organik

Kepadatan penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan aktivitas masyarakat juga ikut meningkat. Menurut Adnani (2011), sebagian besar benda yang dihasilkan oleh aktivitas manusia adalah sampah. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan pengolahan sampah menjadi bermanfaat. Pengolahan tersebut harus memiliki sistem yang efektif agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat (Saribanon E.,dkk, 2007).

Dalam penelitian ini diketahui lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan mengenai pengolahan limbah organik. Namun, pengalaman responden terkait pengolahan limbah organik lebih sedikit dibandingkan dengan persentase pengetahuan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat belum diimplementasikan dalam tindakan dan hanya sampai pada tahap memahami saja. Tindakan adalah sebuah sikap nyata yang dapat dipertanggungjawabkan (Notoatmodjo,2012).

Keberadaan pengolahan limbah organik di kalangan masyarakat sudah ada tetapi masih terbilang jarang. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari setengah responden

menjawab tidak ada keberadaan pengolahan sampah di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga masyarakat hanya dapat memanfaatkan limbah organik seperti sisa makanan dan sayuran untuk ternak tanpa melalui proses pengolahan. Padahal jika dilakukan pengolahan limbah organik maka pemanfaatan limbah organik tidak hanya diberikan untuk hewan ternak saja tetapi dapat dimanfaatkan menjadi beberapa produk. Pengolahan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat salah satunya adalah pengolahan limbah organik menjadi kompos dan hanya dimanfaatkan secara individu. Produk yang dapat dihasilkan dari pengolahan limbah organik ini yaitu pupuk organik untuk tanaman, biogas untuk pengganti gas LPG di rumah, dan *maggot* untuk pakan ikan. Jika pengolahan dilakukan secara berkelompok masyarakat dapat meraih keuntungan yang cukup besar contohnya hasil pengolahan dapat dijual dan menghasilkan pemasukan.

Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pakan Ikan

Pemanfaatan limbah organik menjadi komoditas bermanfaat juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pakan ikan. Didukung dengan lebih dari setengah responden menyatakan adanya keberadaan budidaya ikan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang didominasi oleh jenis ikan mas. Namun, sebagian besar responden menjawab bahwa pemenuhan pakan ikan masih menggunakan pelet dan belum pernah mengolah limbah organik menjadi pakan ikan. Hanya sedikit yang pernah melakukan pengolahan limbah organik menjadi pakan ikan dan dimanfaatkan secara individu. Dari realita yang ada, pemenuhan kebutuhan pakan ikan masih didominasi oleh pakan komersial. Sehingga pengolahan limbah organik menjadi pakan ikan sesuai dengan kondisi tersebut. Pemanfaatan limbah organik ini tentu dapat mengurangi penggunaan pakan komersial yang semakin hari semakin mahal dan menguntungkan para pembudidaya ikan karena akan menghemat biaya operasional yang dikeluarkan.

Berbagai hal harus menjadi perhatian dalam pemilihan bahan-bahan untuk pakan di antaranya salah satunya adalah kandungan nutrisi seperti protein dalam bahan tersebut. Menurut Rety (2016) sumber protein nabati dapat berasal dari limbah organik sisa makanan dan sayuran, sedangkan sumber protein hewani dapat berasal dari limbah organik sisa daging, ikan, ayam, ataupun tulang. Limbah tersebut jumlah ketersediaannya cukup melimpah terutama pada limbah organik rumah tangga, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi penunjang bahan pakan untuk budidaya ikan,

Minat Masyarakat terhadap Pengolahan Limbah Organik

Pada penelitian ini, minat masyarakat sebagai responden dilihat dari opsi yang dipilih dalam kuesioner. Hampir seluruh responden menyatakan ketertarikannya terhadap pengolahan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang sangat baik terhadap pengolahan sampah. Skala angka minat terhadap pengolahan menunjukkan angka “7” yang memiliki persentase terbesar dengan jumlah responden yang menjawab lebih dari sepertiga responden. Jenis pengolahan limbah organik yang paling banyak diminati adalah menjadikannya sebagai pupuk organik dengan jumlah responden yang memilih yaitu setengah dari total responden. Sedangkan jenis pengolahan lain yang diminati yaitu diantaranya menjadikan pakan ikan dan *maggot*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Limbah organik merupakan produk sisa yang dihasilkan dari rumah tangga. Produk sisa yang dihasilkan ini seperti sayuran, buah-buahan dan sisa makanan. Limbah dapat menjadi suatu permasalahan yang mengancam lingkungan bila tidak diolah dengan baik. Padahal limbah memiliki dampak yang positif untuk keperluan manusia. Contoh dampak positif dari limbah organik yaitu dapat dimanfaatkan menjadi kompos, biogas, dapat dimanfaatkan untuk budidaya *maggot*, dan

pakan ikan. Dari 30 responden yang telah berpartisipasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan mengenai limbah organik mulai dari pengertian, contoh, manfaat, dampak, pengolahan sampah, dan minat terhadap pengolahan sampah. Namun, dari pengetahuan yang dimiliki responden hanya sampai tahap memahami saja. Hal ini ditandai dengan pengalaman responden yang cenderung sedikit dibandingkan dengan pengetahuan responden. Keberadaan pengolahan limbah organik di lingkungan tempat tinggal responden juga terhitung jarang. Sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkan limbah organik secara langsung tanpa melalui proses pengolahan.

Dari data yang telah didapatkan sebanyak setengah dari keseluruhan responden menyatakan memiliki budidaya ikan di lingkungannya. Mayoritas jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan Mas. Namun masyarakat masih menggunakan pakan komersial dari pada menggunakan pakan yang berasal dari pengolahan limbah organik. Minat masyarakat terhadap pengolahan limbah organik terbilang cukup tinggi. Hal ini didapatkan dari hasil pencarian data yang telah dilakukan. Hasil dari pencarian data ini yaitu sebanyak 25 responden memilih nilai antara 7 sampai 10 dengan persentase sebesar 83,3%.

SARAN

Pengetahuan masyarakat terkait limbah organik terbilang sudah baik, tetapi dalam hal implementasi pengolahan limbah organik masyarakat masih belum banyak yang melakukannya. Para pembudidaya ikan juga belum memanfaatkan pengolahan limbah organik sebagai bahan pemenuhan kebutuhan pakan budidaya ikan mereka dan masih mengandalkan pelet. Tingginya minat masyarakat dalam pengolahan limbah organik dan pemanfaatan limbah organik yang masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan pakan ikan dapat dijadikan modal utama untuk dilakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat maupun para pembudidaya ikan agar mampu memanfaatkan limbah organik

sebagai komoditas yang bermanfaat yang juga mampu menyokong perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, I. H. Analisis Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di IBU.
- Achadri, Y., Tyasari, F. G., & Dughita, P. A. (2018). Pemanfaatan Limbah Organik dari Rumah Makan sebagai Alternatif Pakan Ternak Ikan Budidaya. *Agronomika Vol.13 No.1*, 201-212.
- Agustin, H., Setiawan, R., & Puspitasari, A. K. (2020). PENGEMBANGAN BANK SAMPAH TERKOMPUTERISASI DI DESA CIBITUNG WETAN, BOGOR. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140–153.
- Andriani, Y., Zidni, I., & Wiyatna, M. F. (2020). Modifikasi Mesin Pressing Limbah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pakan Ikan di Desa Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat. *Media Kontak Tani Ternak*, 2(2), 1-7.
- Andriani, Y., Lili, W., Sinurat, A. R., Gumilar, A. N., Noviyanti, A. R., Fauzi, M. R. N., & Gemilang, M. R. (2021). Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Pakan Ikan. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 15(3), 247-260.
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. 2020. Kecamatan Tanjungsari dalam Angka 2021. Kabupaten Sumedang : Badan Pusat Statistik
- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. *EGC*. Jakarta Subekti I. (2009)
- Hendriyana, A. (2021). *Olah Limbah Pangan Jadi Pakan Ikan*. Retrieved from Universitas Padjadjaran: <https://www.unpad.ac.id/2021/02/dr-yuli-andriani-m-p-olah-limbah-pangan-jadi-pakan-ikan/> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2022)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2008. Pengelolaan Sampah. *Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
- Krismawati, A., & Hardini, D. (2014). *Kajian Beberapa Dekomposer Terhadap Kecepatan Dekomposisi Sampah Rumah Tangga*. *Buana Sains*, 14(2), 83.
- Laporan Perkembangan Program Zero Waste Cities. 2022. Kabupaten Sumedang : YPBB
- Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Riyanto, F. A. D., Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). MAS KLIMIS (MASYARAKAT PEDULI IKLIM YANG HARMONIS) KENDARAAN PT PJB UP GRESIK DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Share: Social Work Jurnal*, 12(1), 45–56.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). SOSIALISASI DAN EDUKASI KANGPISMAN (KURANGI, PISAHKAN DAN MANFAATKAN SAMPAH). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sulistiyyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Share: Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80.